

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan konstruksi adalah salah satu usaha dalam sektor ekonomi yang berhubungan dengan suatu perencanaan atau pelaksanaan dan pengawasan suatu kegiatan konstruksi untuk membentuk suatu bangunan atau bentuk fisik lain yang dalam pelaksanaan penggunaan dan pemanfaatan bangunan tersebut menyangkut kepentingan dan keselamatan masyarakat pengguna bangunan. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil, yang dalam jangka panjang mengalami kenaikan, semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan juga saat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan.

Seperti yang dikutipdari <https://m.kontan.co.id/news/indeks-saham-sektor-konstruksi-paling-jeblok>.....Saham emiten sektor konstruksi masih belum menunjukkan kenaikan signifikan. Sejak awal tahun 2017 indeks sektor konstruksi di BEI tercatat turun 4,2%. Kinerja saham sektor konstruksi yang turun tidak sejalan dengan kontrak-kontrak baru yang diperoleh emiten-emiten sektor ini.” Kita ketahui juga selama ini bahwa saham-saham sektor konstruksi memiliki kinerja yang bagus tetapi harga sahamnya terkoreksi turun. Bahkan koreksinya lebih dalam dibandingkan penurunan pasar itu sendiri.WSKT adalah perusahaan BUMN Karya terbesar di Indonesia dengan total aset sebesar 129 Triliun, yang mana nilai aset tersebut adalah yang terbesar dibandingkan perusahaan konstruksi lainnya. WSKT diakui sebagai perusahaan konstruksi yang memiliki keunggulan kompetitif yang membawa kepercayaan para pelanggan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan berbagai proyek. *Main business* WSKT sendiri ada 5, yakni Jasa Konstruksi, Pengelolaan Tol (WTR), Precast (WSBP), Properti (Waskita Realty) dan Energi (Waskita Energi). Sayangnya, sampai saat ini 96% pendapatan WSKT masih berasal jasakonstruksinya.Selain itu mayoritas kontrak WSKT menggunakan skema pembayaran *Contractor Pre Financing (CPF)* atau lebih umum dikenal dengan *turnkey project*.Dengan skema CPF, kontraktor baru akan mendapatkan pembayaran apabila pekerjaan konstruksi telah benar-benar diselesaikan. Sehingga pada kasus ini, WSKT harus benar-benar mencari modal sendiri untuk menyelesaikan proyek tersebut hingga selesai. Modalnya ini bisa didapatkan melalui hutang bank, obligasi, *right issue*, sekuritisasi aset, dan lain-lain.

Manajer yang sekaligus pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka nilai kekayaannya sebagai individu pemegang saham akan ikut meningkat pula.

Kebijakan terhadap pembayaran dividen merupakan keputusan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Pembayaran dividen yang semakin meningkat menunjukkan prospek perusahaan yang bagus dan ini direspon oleh investor dengan membeli saham sehingga nilai perusahaan meningkat.

Dengan rasio profitabilitas yang tinggi yang dimiliki sebuah perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Maka, akan terjadi hubungan positif antara profitabilitas dengan harga saham dimana tingginya harga saham akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Semakin tinggi kebijakan hutang yang dilakukan, maka akan semakin tinggi nilai perusahaan.

Keputusan investasi menyangkut keputusan tentang pengalokasian dana, baik dilihat dari sumber dana (yang berasal dari dalam dan dari luar perusahaan) maupun untuk penggunaan dana untuk tujuan jangka pendek ataupun jangka panjang. Jika dalam berinvestasi perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya perusahaan secara efisien, maka perusahaan akan memperoleh kepercayaan dari calon investor untuk membeli sahamnya. Dengan demikian, semakin tinggi keuntungan perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Tabel 1.1
Fenomena Penelitian (disajikan dalam jutaan rupiah kecuali Dividen per Lembar Saham, Laba per Lembar Saham, dan Harga Saham)

Kode Emiten	Tahun	Saham yang Beredar	Dividen per Lembar Saham	Total Ekuitas	Total Hutang	Laba/ Lembar Saham	Harga saham
ACST	2014	500	39.50	642.048	831.601	209	3.800
	2015	500	42	664.859	1.264.639	84	3.020
	2016	700	33.50	1.301.225	1.201.946	111	2.820
	2017	700	28	1.437.127	3.869.352	220	2.460
PTPP	2014	4.842	26.06	2.389.220	12.221.594	110	3.575
	2015	4.842	21.97	4.381.876	14.009.739	153	3.875
	2016	6.199	30.58	9.795.856	20.436.609	210	3.810
	2017	6.199	49.52	11.453.720	27.539.670	234	2.640
WSKT	2014	9.727	11.46	2.764.978	9.777.062	51.90	1.470
	2015	11.616	11	9.704.206	20.604.904	90.19	1.670
	2016	11.616	15.44	16.773.218	44.659.793	147.48	2.550
	2017	13.573	37.87	22.754.824	75.140.936	284.14	2.210

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas, data mengalami fluktuasi atau data mengalami peningkatan atau pun penurunan. Pada PT. Acset Indonusa Tbk pada tahun 2016 Saham yang Beredar sebesar Rp 700 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp 500. Tetapi Harga Saham pada tahun 2016 sebesar Rp 2.820 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp 3.020. Untuk Dividen per Lembar Saham pada tahun 2015 sebesar Rp 42 per Lembar Saham mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp 39.20 per Lembar Saham. Tetapi Harga Saham pada tahun 2015 sebesar Rp 3020 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp 3.800. Untuk Total Ekuitas pada tahun 2017 sebesar Rp 1.437.127 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp 1.301.225. Tetapi Harga Saham pada tahun 2017 sebesar Rp 2.460 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp 2820. Untuk Total Hutang pada tahun 2016 sebesar Rp 1.201.946 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp 1.264.639 Tetapi Harga Saham pada tahun 2016 sebesar Rp 2.820 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp 3.020. Dan untuk Laba per lembar saham pada tahun 2016 sebesar Rp 111/ Lembar Saham mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp 84. Tetapi Harga Saham pada tahun 2016 sebesar Rp 2.820 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp 3.020.

Pada PT. Pembangunan Perumahan Tbk pada tahun 2016 Saham yang Beredar Rp 6.199 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp 4.842. Tetapi Harga Saham pada tahun 2016 sebesar Rp 3.810 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp 3.875. Untuk Dividen per Lembar Saham pada tahun 2015 sebesar Rp 21.97 per Lembar mengalami penurunan dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp 26.06/ Lembar Saham. Tetapi Harga Saham pada tahun 2015 sebesar Rp 3.875 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp 3.575. Untuk Total Ekuitas pada tahun 2016 sebesar Rp 9.795.856 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp 4.381.876. Tetapi Harga Saham pada tahun 2016 sebesar Rp 3.810 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp 3.875. Untuk Total Hutang pada tahun 2015 sebesar Rp 14.009.739 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp 12.221.594. Tetapi Harga Saham pada tahun 2015 sebesar Rp 3.875 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp 3.575. Dan untuk Laba per lembar saham pada tahun 2017 sebesar Rp 234 per Lembar Saham mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2016 sebesar Rp 210 per Lembar Saham. Tetapi Harga Saham pada tahun 2017 sebesar Rp 2.640 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp 3.810.

Pada PT. Waskita Karya Tbk pada tahun 2017 saham yang beredar sebesar Rp 13.573.951 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp 11.616.999 tetapi Harga Saham pada tahun 2017 sebesar Rp 2.210 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp 2.550 . Untuk Dividen per Lembar Saham pada tahun 2015 sebesar Rp 11 per Lembar Saham mengalami penurunan dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp 11.46 per Lembar Saham. Tetapi harga saham pada tahun 2015 sebesar Rp 1.670 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp 1.470 . Untuk Total Ekuitas pada tahun 2017 sebesar Rp 22.754.824 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp 16.773.218. Tetapi Harga Saham pada tahun 2017 sebesar Rp 2.210 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp 2.550 .Untuk Total Hutang pada tahun 2016 sebesar Rp 44.659.793 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp 20.604.904. Tetapi Harga Saham pada tahun 2016 sebesar Rp 2.550 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp 1.670. Dan untuk Laba per Lembar Saham pada tahun 2017 sebesar Rp 284.14 per Lembar Saham mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp 147.48 per Lembar Saham.Tetapi harga saham pada tahun 2017 sebesar Rp 2.210 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp 2.550.

1.1 Tinjauan Pustaka

1.1.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Budianto dan Payamta (2014) dengan kepemilikan perusahaan dimiliki oleh direksi semakin meningkat maka keputusan yang diambil oleh direksi akan lebih cenderung untuk menguntungkan dirinya dan secara keseluruhan akan merugikan perusahaan sehingga kemungkinan nilai perusahaan akan cenderung mengalami penurunan.

1.1.2 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Kohar dan Akramunnas (2017:10) Pembayaran dividen yang tinggi merupakan sinyal bagi investor, tingginya nilai perusahaan dipengaruhi oleh tingginya pembayaran dividen, ketika pembayaran dividen yang dilakukan tinggi sehingga harga saham akan tinggi dan berdampak terhadap meningginya nilai perusahaan.

1.1.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Wijaya dan Sedana (2015:4485) perusahaan yang mengalami peningkatan laba mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik, sehingga menimbulkan sentimen positif dari investor dan dapat membuat harga saham perusahaan mengalami

peningkatan. Meningkatnya harga saham di pasar berarti meningkat pula nilai perusahaan di mata investor.

1.1.4 Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Septariani (2017:185) Jika tingkat hutang melebihi proporsi hutang yang ditetapkan oleh perusahaan, maka nilai perusahaan akan turun, karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang relatif kecil daripada biaya yang ditimbulkannya.

1.1.5 Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan.

Menurut Alza dan Utama (2018:400) Keputusan investasi berdampak pada kinerja yang optimal sehingga mendongkrak *profit* perusahaan, yang pada akhirnya mampu menjadi sinyalemen positif terhadap investor, sehingga dapat mendongkrak harga saham perusahaan.